

LITERASI KONTEN DISINFORMASI POLITIK PADA GENERASI Z SOLO RAYA *POLITICAL DISINFORMATION CONTENT LITERACY IN GENERATION Z SOLO RAYA*

Novita Haryono^{1*)}, Firya Qurratu'ain Abisono²⁾, Hamid Arifin³⁾, Diah Kusumawati⁴⁾

^{1*)} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
email: novita.haryono@staff.uns.ac.id

²⁾ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
email: firyaqr@staff.uns.ac.id

³⁾ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
email: hamid.arifin@staff.uns.ac.id

⁴⁾ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
email: diahkusumawati@staff.uns.ac.id

(Diterima: 29 Oktober 2024 Disetujui: 26 April 2025 Diterbitkan: 04 Mei 2025)

Abstrak

Tingginya potensi penyebaran disinformasi dalam tahun politik 2024, terutama di kalangan pemilih muda, menuntut peningkatan literasi digital untuk mengidentifikasi konten manipulatif seperti deep fake. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi media kepada mahasiswa tingkat pertama dan menengah yang berusia 18-21 tahun, dengan fokus pada pengenalan dan penanganan disinformasi terkait politik. Workshop yang diadakan oleh Aliansi BEM Solo Raya di FISIP UNS pada 19 September 2024 ini menghadirkan Firya Qurratu'ain Abisono, S.I.P., M.A., dosen media siber UNS, sebagai narasumber. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif yang meliputi penyampaian materi, sesi diskusi, dan praktik langsung identifikasi konten digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengenali konten manipulatif dan langkah-langkah verifikasi informasi, khususnya terkait konten politik. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya berpikir kritis serta kehati-hatian dalam menerima informasi di media sosial. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menghindari informasi palsu, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat di kalangan generasi muda.

Kata kunci: Literasi konten, disinformasi politik, generasi z

Abstract

The high potential for the spread of disinformation in the 2024 political year, especially among young voters, demands increased digital literacy to identify manipulative content such as deep fakes. This community service activity aims to provide media literacy to junior and senior level students aged 18-21 years, with a focus on recognizing and handling disinformation related to politics. The workshop held by the Solo Raya BEM Alliance at FISIP UNS on 19 September 2024 presented Firya Qurratu'ain Abisono, S.I.P., M.A., UNS cyber media lecturer, as a resource person. The method used is interactive counseling which includes delivery of material, discussion sessions, and direct practice in identifying digital content. The results of the activity showed that participants had a better understanding in recognizing manipulative content and information verification steps, especially related to political content. Participants also showed increased awareness of the importance of critical thinking and caution in receiving information on social media. Through this activity, it is hoped that students will not only be able to avoid false information, but can also act as agents of change in creating a healthier digital environment among the younger generation.

Keywords: Content literacy, political disinformation, generation z

Pendahuluan

Di Indonesia, pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah merupakan perwujudan demokrasi dan sarana rakyat untuk mengekspresikan kedaulatan mereka terhadap negara dan pemerintah. Dalam konteks ini, Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menegaskan bahwa "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar," yang mengandung makna bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab, hak, dan kewajiban untuk memilih pemimpin yang menjalankan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Dalam hal ini peran pemilih pemula terutama yang berasal dari generasi Z sangat penting dan dibutuhkan. Pemilih pemula merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pemilu dan juga pilkada tahun 2024, karena jumlah dari keseluruhan pemilih pemula ini termasuk mendominasi. Komisioner KPU Solo, Kajat Pamuji dalam pernyataannya di republika.com (2023) menjelaskan bahwa untuk Kota Solo pemilih pemula dari kalangan generasi Z dan juga milenial ini jumlahnya mencapai 47.3%. Sementara secara nasional, jumlah pemilih dari generasi muda ini mencapai angka 52%. Dalam sebuah artikel pada rri.co.id (Zulkarnain, 2023) dijelaskan bahwa pemilih pemula memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan pemilu yang penuh makna dan berkualitas.

Namun, besarnya partisipasi generasi muda dalam pemilu dan pilkada juga menghadirkan tantangan, terutama terkait penyebaran disinformasi politik. Disinformasi yang marak di media sosial, seperti YouTube, Facebook, TikTok, dan Twitter, seringkali memanfaatkan teknologi terkini seperti kecerdasan buatan (AI) dan voice changer. Hal ini membuat generasi muda, yang masih dalam proses transisi dan belum memiliki kemampuan penyaringan informasi yang matang, mudah terpengaruh. Terlebih pada tahun politik 2024 ini, di mana konten disinformasi yang disebarkan tidak lagi terbatas pada isu SARA seperti di pemilu 2019, tetapi kini lebih diarahkan pada elite politik, partai, serta penyelenggara pemilu.

Aliansi BEM Solo Raya menyadari perlunya memberikan literasi digital bagi pemilih muda untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengenali disinformasi politik, terutama deep fake yang semakin sulit dibedakan dari konten asli. Program literasi ini diadakan dalam bentuk workshop dan interaksi langsung dengan narasumber, di mana mahasiswa tahun pertama dan kedua diajak untuk memahami teknik verifikasi informasi dan memfilter konten. Dengan pendekatan interaktif ini, diharapkan generasi muda di Solo Raya lebih siap dalam menghadapi banjir informasi yang tak selalu akurat, serta menjadi pemilih yang kritis dan bijak di tengah dinamika tahun politik.

Metode Pelaksanaan

Program "Literasi Konten Disinformasi Politik Pada Generasi Z Solo Raya" dilaksanakan bersama Aliansi BEM Solo Raya dengan fokus pada edukasi mahasiswa tingkat pertama untuk mengenali konten disinformasi, terutama deep fake. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan:

1. Tim pengabdian menganalisis kondisi Aliansi BEM Solo Raya, termasuk kegiatan, profil, dan masalah yang dihadapi. Setelah diskusi, tim menetapkan prioritas masalah, menyusun term of reference, dan menentukan audiens. Tahapan ini mencakup koordinasi teknis, finalisasi materi, dan promosi melalui media sosial.

2. Pelaksanaan Kegiatan diberikan dalam bentuk workshop interaktif dengan narasumber yang berkompeten. Format ini bertujuan untuk menarik minat generasi Z dalam memahami dan menyaring informasi terkait politik. Kegiatan ini menargetkan mahasiswa usia 18-19 tahun, agar lebih cerdas dalam memilah konten disinformasi di tahun politik 2024.
3. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah workshop, guna mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang disinformasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan pelaksanaan literasi di masa mendatang.

Program ini diharapkan menjadi model literasi berkelanjutan bagi organisasi mahasiswa lainnya, membantu generasi Z lebih kritis dan bijak menghadapi konten disinformasi di media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan "Literasi Konten Disinformasi Politik Pada Generasi Z Solo Raya" yang diselenggarakan dengan melibatkan Aliansi BEM Solo Raya sebagai mitra berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap isu disinformasi politik. Fokus kegiatan ini adalah membekali mahasiswa tingkat pertama dengan keterampilan untuk mengenali dan menangkal konten disinformasi yang sering muncul di tahun politik, khususnya konten berbentuk deep fake yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan informasi palsu yang terlihat sangat meyakinkan.

Workshop ini diikuti oleh mahasiswa berusia 18-19 tahun yang merupakan pemilih pemula dan termasuk dalam kelompok generasi Z. Mengingat bahwa 47,3% pemilih di Solo Raya adalah pemilih muda, kegiatan ini dinilai sangat penting untuk membantu mereka menjadi pemilih yang kritis dan sadar akan bahaya disinformasi. Di tengah meningkatnya penggunaan media sosial oleh generasi Z, mahasiswa sering kali menjadi sasaran empuk penyebaran informasi palsu yang dapat memengaruhi opini publik secara signifikan. Workshop ini memberikan panduan praktis bagi mahasiswa untuk memeriksa kredibilitas konten politik di media sosial sehingga mereka dapat lebih selektif dalam menerima informasi.

Secara rinci, hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa tentang jenis-jenis disinformasi, termasuk cara membedakan misinformasi (informasi yang salah tetapi tidak sengaja disebarkan) dengan disinformasi (informasi palsu yang sengaja diproduksi untuk tujuan manipulatif). Dalam sesi materi, mahasiswa diperkenalkan pada ciri-ciri deep fake, sebuah teknologi yang menggabungkan AI dan pemrosesan suara untuk menciptakan konten visual atau audio yang tampak autentik namun palsu. Mereka juga diperkenalkan pada teknik-teknik dasar verifikasi informasi, seperti analisis sumber, pengecekan fakta, dan penggunaan alat bantu digital yang dapat membantu mereka memastikan keaslian informasi sebelum mempercayainya atau membagikannya kepada orang lain.

Kegiatan ini disusun dalam format workshop interaktif untuk menarik perhatian mahasiswa dan menjaga partisipasi aktif mereka sepanjang acara. Pemilihan format ini terbukti efektif karena generasi Z, yang terbiasa dengan pendekatan visual dan interaksi langsung, merasa lebih terlibat dan antusias. Materi disampaikan oleh narasumber ahli dalam media digital, yang memberikan pemahaman mendalam mengenai cara kerja

Sinergi Berkarya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (2024), 1 (2), 45-50 48
konten manipulatif di media sosial dan bagaimana cara mahasiswa dapat mencegah diri mereka menjadi korban dari informasi yang tidak dapat dipercaya. Selain itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan alat bantu seperti pengecekan sumber, analisis konten, dan pengecekan visual untuk mendeteksi deep fake yang tersebar di platform media sosial.



Gambar 1. Kegiatan workshop Literasi Konten Disinformasi Politik Pada Generasi Z Solo Raya

Tahap evaluasi dilaksanakan dalam dua sesi, sebelum dan sesudah pelatihan, dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dasar mahasiswa terkait disinformasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali konten manipulatif dan meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap informasi yang disebar di media sosial. Hal ini menggambarkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan praktis mampu meningkatkan literasi mahasiswa terkait konten disinformasi politik.

Peserta menyambut positif kegiatan ini, mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan dengan konteks politik tahun 2024, tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya sikap kritis dalam menerima informasi, terutama ketika menyangkut konten politik yang sering kali rentan terhadap manipulasi. Para mahasiswa juga menunjukkan minat yang besar untuk menerapkan keterampilan literasi digital yang baru mereka pelajari untuk menyikapi informasi yang beredar, terutama menjelang pemilu dan pilkada di Solo Raya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model program literasi berkelanjutan bagi Aliansi BEM Solo Raya. Dengan format yang interaktif dan materi yang relevan, kegiatan ini dapat terus diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik generasi muda di Solo Raya. Workshop ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam peran mereka sebagai pemilih yang bijak dan kritis serta agen penyebar

Sinergi Berkarya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (2024), 1 (2), 45-50 49

literasi informasi kepada komunitas mereka. Dalam jangka panjang, program literasi disinformasi seperti ini dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan digital yang lebih sehat, dengan generasi Z yang lebih mampu menyaring dan memverifikasi informasi, sehingga meminimalisasi dampak disinformasi di tahun politik dan seterusnya.

Simpulan

Workshop "Literasi Konten Disinformasi Politik Pada Generasi Z Solo Raya" yang diselenggarakan pada 19 September 2024 berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi media dan kemampuan mengenali disinformasi, khususnya terkait konten manipulatif politik yang menggunakan teknologi deep fake. Workshop ini menjadi langkah awal bagi generasi muda dalam menghadapi disinformasi di tahun politik dengan lebih kritis dan bijak. Materi yang disampaikan oleh ahli media digital memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai jenis disinformasi dan dampaknya terhadap opini publik, terutama di media sosial yang menjadi sumber informasi utama generasi Z.

Selama kegiatan, mahasiswa juga mendapatkan pelatihan praktis berupa teknik-teknik dasar untuk mengidentifikasi konten palsu serta memverifikasi keaslian informasi. Mereka dibekali cara-cara menilai kredibilitas informasi baik dari aspek visual, audio, maupun sumber informasi itu sendiri. Dengan interaksi langsung dan praktik yang diberikan, peserta mampu mengenali konten deep fake dan memahami risiko yang ditimbulkan apabila mereka tidak hati-hati dalam menyikapi informasi di media digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial. Mereka diharapkan tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas dan kritis dalam tahun politik, tetapi juga mampu berperan sebagai agen perubahan di komunitas mereka dengan menyebarkan pemahaman mengenai pentingnya verifikasi informasi. Dengan bekal literasi digital yang diperoleh, diharapkan mahasiswa dapat lebih kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi, berkontribusi pada terciptanya ekosistem informasi yang lebih sehat di lingkungan digital yang penuh tantangan.

Aliansi BEM Solo Raya disarankan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan literasi media secara berkala agar pemahaman mahasiswa tetap relevan dengan perkembangan isu terbaru. Pemanfaatan platform digital, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, dapat memperluas jangkauan dengan konten edukatif yang menarik bagi generasi muda. Selain itu, pengembangan modul literasi digital yang mudah diakses akan memperkuat dampak program, serta menjadi panduan berkelanjutan bagi mahasiswa. Kolaborasi dengan organisasi eksternal, seperti Aliansi Jurnalis Independen (AJI), juga akan memperluas cakupan program dan menambah kredibilitas kegiatan. Evaluasi rutin pasca-kegiatan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan menyempurnakan kegiatan di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan ini serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Aliansi BEM Solo Raya sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dan kepada narasumber, Firya

Sinergi Berkarya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (2024), 1 (2), 45-50 50
Qurratu'ain Abisono, S.I.P., M.A., yang telah membagikan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai tantangan disinformasi politik di era digital. Tanpa kontribusi dan kerja sama dari seluruh pihak, program literasi ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kami berharap sinergi ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat lebih luas di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Alfian, Muhammad Noor. (15 Mei 2023). KPU Solo Sebut Pemilih Muda dari Milenial Hingga Gen-Z Capai 47 Persen. Retrieved 20 April 2024. From [republika.com](https://rejojga.republika.co.id/berita/4rn354/kpu-solo-sebut-pemilih-muda-dari-milenial-hingga-gen-z-capai-47-persen)
<https://rejojga.republika.co.id/berita/4rn354/kpu-solo-sebut-pemilih-muda-dari-milenial-hingga-gen-z-capai-47-persen>
- Ardianto, Roby. (10 November 2023). Cegah Terjadinya Misinformasi dan Disinformasi, Bawaslu Ajak Para Guru Bantu Edukasi Pemilih Pemula. Retrieved 20 April 2024. From [bawaslu.go.id](https://bawaslu.go.id/id/berita/cegah-terjadinya-misinformasi-dan-disinformasi-bawaslu-ajak-para-guru-bantu-edukasi-pemilih)
<https://bawaslu.go.id/id/berita/cegah-terjadinya-misinformasi-dan-disinformasi-bawaslu-ajak-para-guru-bantu-edukasi-pemilih>
- Fairus. (3 Oktober 2023). BEM Solo Raya Gelar Seminar Nasional. Retrieved 19 April 2024 <https://limadetik.com/bem-solo-raya-gelar-seminar-nasional/>
- Galuh, Leo & Arti Ekawati. (20 Oktober 2023). Survei : Hampir 50% Warga Percaya Disinformasi Pemilu. Retrieved 19 April 2024. From [dw.com](https://www.dw.com/id/survei-hampir-50-persen-warga-percaya-disinformasi-pemilu-2024/a-67153067)
<https://www.dw.com/id/survei-hampir-50-persen-warga-percaya-disinformasi-pemilu-2024/a-67153067>
- Mutiasari, Kanya Anindita. (22 Februari 2024). Daftar Tahapan Pilkada 2024 Resmi dari KPU, Cek Disini. Retrieved 19 April 2024. From [detik.com](https://news.detik.com/pemilu/d-7206781/daftar-tahapan-pilkada-2024-resmi-dari-kpu-cek-di-sini)
<https://news.detik.com/pemilu/d-7206781/daftar-tahapan-pilkada-2024-resmi-dari-kpu-cek-di-sini>
- Nastitie, Piawai Desty. (1 Oktober 2023). Perlunya Kendalikan Banjir Misinformasi Jelang Pemilu 2024. Retrieved 20 April 2024. From [kompas.com](https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/09/25/berlomba-lomba-mengikis-banjir-misinformasi)
<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/09/25/berlomba-lomba-mengikis-banjir-misinformasi>
- Sabandar, Switzy. (3 Oktober 2023). Jurusan BEM Solo Raya Tolak Politik SARA dalam Pemilu 2024. Retrieved 19 April 2024. From [liputan6.com](https://www.liputan6.com/jateng/read/5413159/jurus-bem-solo-raya-tolak-politik-sara-dalam-pemilu-2024)
<https://www.liputan6.com/jateng/read/5413159/jurus-bem-solo-raya-tolak-politik-sara-dalam-pemilu-2024>
- Untari, Pernita Hestin. Ini yang Harus Dilakukan Mahasiswa Baru Hadapi Masa Transisi dari SMA. Retrieved 19 April 2024. From [okezone.com](https://edukasi.okezone.com/read/2018/07/13/65/1922143/ini-yang-harus-dilakukan-mahasiswa-baru-hadapi-masa-transisi-dari-sma)
<https://edukasi.okezone.com/read/2018/07/13/65/1922143/ini-yang-harus-dilakukan-mahasiswa-baru-hadapi-masa-transisi-dari-sma>
- Zulkarnain, Azis. (25 Desember 2023). Gen-Z Pemilih Terbesar, Berperan Penting Tangkal Hoaks Pemilu. Retrieved 19 April 2024. From [rri.co.id](https://www.rri.co.id/pemilu/493248/gen-z-pemilih-terbesar-berperan-penting-tangkal-hoaks-pemilu)
<https://www.rri.co.id/pemilu/493248/gen-z-pemilih-terbesar-berperan-penting-tangkal-hoaks-pemilu>